

# UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTsN 6 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017-2018

SITI AZQIYATUL KHUSNA<sup>1</sup>

## Abstrak

Di era modern ini institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik bagi masyarakat luas terutama tentang kemampuan membaca al Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al Qur'an khususnya di madrasah tsanawiyah perlu di tingkatkan. MTsN 6 Nganjuk salah satu sekolah yang mempunyai program peningkatan membaca Al Qur'an yang di harapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an khususnya kelas VII. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa Kelas VII di MTsN 6 Nganjuk, 2) Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII tergolong bagus di tunjukkan dengan ketepatan tajwid dan kelancaran membaca baik walaupun ketepatan makhrojnya kurang baik. 2) Pelaksanaan program sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa Kelas VII yang meliputi a) Bidang WAKA kurikulum, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Bimbingan Membaca Al Qur'an dan mengadakan pembiasaan membaca Al Qur'an pagi dan hari jum'at. b) Bidang WAKA kesiswaan, mengadakan kegiatan PPDB dengan tes masuk membaca Al Qur'an dan mengadakan kegiatan *class meating* dengan lomba tartil

Kata kunci: Upaya Sekolah, Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya biasa-biasa saja.<sup>2</sup> Masalah sering diperbincangkan oleh para pakar pendidikan adalah masalah rendahnya mutu Pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Kediri

<sup>2</sup> Zoe Asmar, "Manajemen kurikulum", *Blogspot. on line*, <http://Manajemen Pendidikan.htm>, 12 November 2012, Diakses pada tanggal 5 Desember 2014.

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup> Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sekolah layaknya institusi atau lembaga yang mengemban misi untuk melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi pada peserta didik. Dengan demikian, pada hakekatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Salah satu yang dimuat dalam kurikulum adalah pendidikan agama, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Salah satu dari bimbingan dan asuhan dalam ajaran Islam adalah membaca Al Qur'an. Institusi pendidikan seringkali mengalami dilema dalam mengembangkan program pendidikannya. Disatu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, disisi lain mereka pun dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik bagi masyarakat luas terutama tentang kemampuan membaca al Qur'an. Dan keduanya harus dijalankan demi hasil yang memuaskan. Dalam hal membaca al Qur'an sekarang banyak siswa yang lulus dari madrasah kemampuan dalam membaca al Qur'an kurang. Mereka dapat membaca al Qur'an namun tata aturan membaca al Qur'an tidak begitu di perhatikan.

Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di madrasah tsanawiyah adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi pendidikan Islam yang lain. Mahmud Yunus mengatakan bahwa kemampuan membaca al-Quran di kalangan siswa merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka usia muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan dengan guru ngaji dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari al-Quran sangatlah penting bagi anak kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya. Umat Islam harus pandai membaca al-Quran, karena itu mereka harus mempelajarinya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulumnya, yang selanjutnya diterapkan di sekolah oleh karena itu pelajaran al-Qur'an dimasukkan dalam kurikulum yang merupakan bagian pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al Qur'an hadits. Karena itu, maka keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

Sehingga dengan penekanan belajar membaca Al Qur'an diharapkan murid-murid dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an sebagai penghayatan terhadap sumber agama Islam, yaitu Al Qur'an. Namun kenyataannya tidak seperti yang kita harapkan ternyata pembelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an tingkat sekolah dasar ini kurang menarik dan para siswa mengalami kesulitan, maka dengan demikian pembelajaran ini kurang berhasil. Siswa yang memiliki kemampuan rendah mereka cenderung kurang aktif belajar, kurang semangat belajar dan kurang apresiasi terhadap pembelajaran apalagi belajar Pendidikan Agama Islam terutama membaca al-Quran.<sup>5</sup> Pengaruh perkembangan zaman dan teknologi telah banyak mempengaruhi kemampuan siswa, termasuk dalam membaca Al Qur'an. Banyak siswa yang lebih suka menonton televisi dari pada ikut belajar di TPA/ TPQ. Dan akibatnya kemampuan membaca Al

---

<sup>3</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", *Ilmu Tarbiyah "At Tajdid"*, 1, ( Januari 2012), 72.

<sup>4</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", 72

<sup>5</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", 72.

Qur'annya menjadi rendah. Pembelajaran al qur'an seharusnya tidak diserahkan sepenuhnya kepada lembaga formal, namun juga di lembaga non formal dan keluarga seperti TPQ.<sup>6</sup>

Atas permasalahan diatas, peneliti tergerak melakukan penelitian di MTsN 6 Nganjuk karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang banyak di minati para orang tua siswa, khususnya di zaman sekarang ini. MTsN 6 merupakan salah satu dari dua madrasah negeri yang ada di kecamatan ngronggot. Sekolah ini mempunyai tradisi ketika tes masuk MTsN 6 Nganjuk, ada tes membaca al Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan bagi yang kemampuannya masih rendah dalam membaca al Qur'an.<sup>7</sup> Dari menurut guru mata pelajaran al Qur'an hadits ketika dimintai keterangan terkait dengan kemampuan membaca al qur'an bahwa anak yang baru lulus SD dan MI memiliki kemampuan membaca al qur'an yang rendah, mereka membaca, masih asing dengan panjang pendeknya huruf, khususnya sebagian besar yang lulus dari SD. Maka dari itu agar tidak ada kendala dalam proses pembelajaran al qur'an hadits, dari hasil seleksi tes masuk kami mengumpulkan anak yang kemampuannya masih rendah. Kemudian tim BTQ yang terdiri dari guru-guru mapel al Qur'an Hadits MTsN 6 Nganjuk mengadakan bimbingan yang di laksanakan setelah pulang sekolah. Siswa yang kemampuannya sedang dan yang baik, pendalamannya ketika pelajaran berlangsung mata pelajaran al Qur'an Hadits".<sup>8</sup>

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami ayat al-Qur'an dengan bimbingan guru di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan ajaran Islam dan berpengaruh pula dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di madrasah.<sup>9</sup> MTsN 6 Nganjuk berupaya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap tampil dalam kancan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan visi dan misinya tersebut diperlukan usaha yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Disamping itu pihak-pihak yang terkait juga harus mau merubah diri dalam berfikir sehingga perkembangannya lembaga pendidikan ini tidak ketinggalan jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

Maka dari itu penelitian ingin membuktikan bagaimana kemampuan membaca al qur'an siswa kelas VII? Bagaimana program sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII di MTsN 6 Nganjuk. Dari pertanyaan itulah yang menarik penulis dan akan mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui penelitian ini. Nantinya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya bagi guru MTsN 6 Nganjuk terkait pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

### **Pengertian Upaya Sekolah**

Upaya dalam hal ini adalah segala sesuatu yang di usahakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus besar bahasa indonesia upaya didefinisikan sebagai "usaha: ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya".<sup>11</sup> Dari pengertian diatas upaya dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tentu yang ingin di capai sekolah. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>12</sup> Dapat diuraikan upaya sekolah adalah usaha yang dilakukan sebuah lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang di

---

<sup>6</sup> Observasi di MTsN 6 Nganjuk, 25 Juli 2017.

<sup>7</sup> Observasi di MTsN 6 Nganjuk, 25 Juli 2017.

<sup>8</sup> Emmy, Guru Al-Qur'an hadits MTsN 6 Nganjuk, 25 Juli 2017.

<sup>9</sup> Observasi di MTsN 6 Nganjuk, 25 Juli 2015.

<sup>10</sup> Kholiq, Waka Kurikulum, MTsN 6 Nganjuk, 13 April 2017.

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 859.

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

kendalikan oleh kepala sekolah. Sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang menjadi wahana pengembangan peserta didik dimana aktifitas didalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.<sup>13</sup>

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang diperkirakan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.<sup>14</sup>

Managemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada kepala sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya.<sup>15</sup> Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, dalam rangka MBS yaitu: Manajemen kurikulum dan program pengajaran, Manajemen tenaga kependidikan, Manajemen kesiswaan, Manajemen keuangan dan pembiayaan, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, Manajemen pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Diantara tujuh komponen sekolah diantaranya ada manajemen kurikulum dan kesiswaan. Dalam perwujudan kurikulum yang di susun pemerintah kedalam pelaksanaan kurikulum yang sebenarnya memerlukan upaya para pelaksana atau guru-guru untuk memikirkan bagaimana mengimplementasikan kurikulum itu sehingga tercapai tujuan secara optimal.<sup>17</sup> Maka dari itu di butuhkan peran seorang wakil kepala bidang kurikulum yang membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum. Peran wakil kepala bidang kurikulum yaitu sebagai perencana, sebagai pengorganisasi dan koordinasi seperti penyusunan jadwal jadwal ekstrakurikuler, sebagai pelaksana dan sebagai pengendali.

Yang membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam pelaksanaan program bidang kesiswaan adalah wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang mempunyai tanggung jawab sebagai berikut yaitu kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu., penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi, evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar, program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa, pengendalian disiplin murid, program bimbingan dan penyuluhan, program kesehatan dan keamanan, penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.<sup>18</sup>

### **Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Kemampuan membaca al-Quran di kalangan siswa merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka usia muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan dengan guru ngaji dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari al-Quran sangatlah penting bagi anak kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya. Yunus mengatakan umat Islam harus pandai membaca al-Quran, karena itu mereka harus mempelajarinya.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), 144.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013), 187.

<sup>15</sup> Ibid, 34.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2002), 39.

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 18

<sup>18</sup> Ibid.,

<sup>19</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", *Ilmu Tarbiyah "At Tajdid"*, 1, ( Januari 2012), 2.

Kemampuan membaca al Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat sifat yang menyertainya seperti *qalqalah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idghom dan lain-lain).<sup>20</sup> Kemampuan membaca al Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah –kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan ajaran rosulallah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca al Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.<sup>21</sup>

Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut yaitu ketepatan pada Tajwidnya artinya cara melafalkan huruf-huruf al-Quran yang sesuai dengan asalnya, mendengarkan bunyi-bunyinya, bacaan pendek panjangnya, jelas atau berdesis, irama dan nadanya serta tanda-tanda berhenti atau *waqof*.<sup>22</sup>, yang ke dua Ketepatan pada Makhrajnya yaitu kemampuan menyebut huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain..<sup>23</sup> dan yang ke tiga kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

## PEMBAHASAN

### Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk

#### 1. Ketepatan tajwid dalam membaca Al Qur'an

Dalam membaca Al Qur'an ada beberapa yang harus di perhatikan salah satu diantaranya adalah ketepatan tajwid. Ketepatan tajwid merupakan salah satu tahapan yang harus di penuhi dalam membaca Al Qur'an. Artinya bahwa jika tajwidnya bagus maka membaca Al Qur'annya juga bagus. Begitu juga di MTsN 6 Nganjuk, kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII dalam hal ketepatan tajwid tergolong sedang, panjang pendeknya huruf hijaiyah di perhatikan. Hal tersebut dibuktikan ketika membaca satu persatu di depan membacanya baik namun ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan kaidah tajwid. Siswa yang membaca al Qur'annya baik maka tata aturan dalam membaca al Qur'an juga baik. Dalam prosesnya peneliti melihat bahwa siswa kelas VII sangat antusias sekali dalam membaca al Qur'an, dalam pembelajarannya guru menyiapkan makro', kemudian di baca secara bersama-sama secara baik membunyikan huruf hijaiyah yang bersambung dan jika ada kekeliruan tentang

---

<sup>20</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Pada Anak ADHD Melalui Metode al Baruqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, (November 2013), 3.

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an", 76.

<sup>23</sup> Ibid.,

bacaan guru membenarkan setelah membaca berhenti atau waqaf. Dan kemudian di ulangi membaca satu persatu. Dan siswa mengikutinya dengan baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Gina Gifitria bahwa seseorang di katakan mampu membaca Al Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan baik ayat per ayat dalam al qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.<sup>24</sup>

## 2. Ketepatan makhroj dalam membaca Al Qur'an

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. *Makharijul huruf* itu membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemampuan *makhraj* merupakan kemampuan menyebut huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluarnya.<sup>25</sup> Kemampuan siswa kelas VII di MTsN 6 Nganjuk dalam hal ketepatan makhroj membaca al qur'an siswa kelas VII belum baik dan masih banyak pembenahan. Ketika membaca Al Qur'an banyak diantara siswa kelas VII yang makharijul hurufnya kurang jelas. Dalam membunyikan huruf hijaiyah kurang fasih di tunjukkan dengan membunyikan huruf hijaiyah saat bersama-sama antara tebal dan tipis belum ada bedanya. Hal ini belum sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Gina Gifitria bahwa seseorang di katakan mampu membaca Al Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid.<sup>26</sup>

## 3. Kelancaran dalam membaca Al Qur'an

Kelancaran membaca Al-Quran siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, seharusnya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi. Kemampuan siswa di MTsN 6 Nganjuk dalam hal kelancaran membaca al Qur'an siswa kelas VII lancar, terlihat dari mereka semangat maju kedepan untuk setoran membaca satu persatu, mereka membacanya hati-hati dan lancar. Walaupun ada beberapa yang kurang lancar dan itu maklum yang dapat di benahi dengan diingatkan dan bimbingan guru.

Dapat di pahami bahwa jika anak melewati tahapan di atas dengan baik maka mereka mempunyai kemampuan membaca al qur'an yang baik pula. Begitu juga di MTsN 6 Nganjuk, Sebagian dari mereka ada yang tidak memperhatikan tahapan dalam membaca al qur'an. Membaca nya lancar dan tajwid kurang begitu di perhatikan, kurang mengenali karakteristik huruf namun sebagian dari mereka kemampuannya baik. Mereka membunyikan huruf hijaiyah dengan benar, membaca al Qur'annya lancar dan kaidah tajwidnya di perhatikan.

Rini Astuti mengungkapkan kemampuan membaca al Qur'an dengan baik dan benar dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah –kaidah ilmu tajwid..<sup>27</sup> Namun kelas VII MTsN 6 Nganjuk tidak semua mempunyai kemampuan baik dalam membaca al Qur'an. Jika di lihat dari skala prioritas, siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk lebih condong pada kemampuan ketepatan tajwid dan kelancaran dalam membaca al Qur'an namun hanya sebagian dan untuk ketepatan makhroj mereka kurang. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan bimbingan membaca Al Qur'an yang maksimal.

---

<sup>24</sup>Gina Gifitria, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", 8 (Juli 2014), 145.

<sup>25</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", *Ilmu Tarbiyah "At Tajdid"*, 1, ( Januari 2012), 2..

<sup>26</sup> Ibid.,

<sup>27</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Pada Anak ADHD Melalui Metode al Baruqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, (November 2013), 3.

## **Pelaksanaan Program Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk.**

### **a. Pelaksanaan program sekolah bidang Waka kurikulum**

Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII di MTsN 6 Nganjuk dalam membaca Al Qur'an adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler membaca Al Qur'an. Ektrakurikuler membaca Al Qur'an merupakan kegiatan tambahan yang wajib untuk siswa khususnya kelas VII yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an mereka, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al Qur'an. Ektrakurikuler membaca Al Qur'an menjadi sebuah kegiatan siswa untuk mempelajari ilmu tentang bagaimana membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Yang nantinya dapat memperbaiki kualitas beribadah siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Oteng Sutrisna bahwa ekstrakurikuler keagamaan pada prinsipnya di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.<sup>28</sup> Pelaksanaan BMA dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di sesuaikan dengan jadwal yang telah ada. Jadwal untuk siswa kelas VII kurang mampu dan wajib pada hari selasa dan rabu. Untuk jadwal siswa yang sudah mampu dan berminat pada hari selasa. Pelaksanaannya selama mereka duduk di kelas VII dan sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester kenaikan kelas. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII di MTsN 6 Nganjuk, tidak di sandarkan pada kegiatan sekolah saja namun dukungan dan perhatian dari lingkungan keluarga sangat di butuhkan. Dan tugas seorang guru tidak hanya berwenang mendidik anak pada waktu proses pembelajaran saja, melainkan di luar kelas guru selalu aktif memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar membaca Al Qur'an dan memotivasi mereka untuk mengikuti TPA / Madin di lingkungan tinggal masing-masing. Selain dari pada itu banyak kendala yang di hadapi dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an terutama kelas VII diantaranya yaitu kurangnya kesadaran orang tua yang menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Dan tidak ada motivasi dari orang tua. Berdasarkan penelitian memang benar ada anak yang tidak bisa membaca Al Qur'an bahkan sama sekali karena tidak ada dorongan dari orang tua mereka. Tidak ada yang menyuruh ikut belajar ngaji di TPA /di madin. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Tohirin bahwa yang mempengaruhi kemajuan belajar siswa khususnya membaca Al Qur'an adalah lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat disini dapat berarti lingkungan keluarga dan sekelilingnya.<sup>29</sup>

Selain dari pada itu madrasah juga mengadakan pembiasaan pagi dan hari jum'at. Di MTsN 6 Nganjuk di adakan pembiasaan pagi pada pukul 06.45-07.05 yang di laksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai. Dalam pembiasaan membaca Al Qur'an pagi, yang mereka baca adalah surat pendek, asmaul husna, sholawat, do'a sebelum belajar dan do'a bersama yang di pimpin oleh bapak guru yang mengawal jalannya pembiasaan yang berada di depan. Dalam pelaksanaannya mereka berbaris di halaman sekolah dan di pimpin oleh salah satu teman mereka yang di tunjuk secara bergiliran dari kelas ke kelas. Selain dari pembiasaan pagi madrasah juga mengadakan kegiatan istighosah dan membaca surat yasin bersama yang di agendakan di setiap hari jum'at yang pelaksanaannya sebelum jam pelajaran. Tujuan di adakannya pembiasaan ini adalah agar mereka terbiasa dengan bacaan al Qur'an sehingga mereka lancar dalam membacanya dan bekal untuk mereka dalam hal ibadah terutama bacaan ketika sholat. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang di isyaratkan dalam al Qur'an, hal ini sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al Alaq ayat 1-5: yang artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak*

---

<sup>28</sup> Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991) 56.

<sup>29</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 131.

*diketahuinya*.<sup>30</sup> Perintah membaca dalam surat al alaq 1-5, yang di ulang sampai dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ke tiga dapat memberi indikasi bahwa pembiasaan sangat di perlukan dalam pembelajaran pendidikan islam.

b. Pelaksanaan program sekolah bidang Waka kesiswaan.

Dari penelitian di MTsN 6 Nganjuk yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, madrasah mengadakan penerimaan peserta didik dengan tes yang salah satu diantara tes masuk yaitu tes seleksi membaca Al Qur'an. Dalam pelaksanaannya yang di siapakan makro' dan penilaian. Bagi siswa yang mendapatkan nilai C dan D di kategorikan anak yang kemampuan membaca Al Qur'annya kurang baik. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan kurang baik maka diwajibkan mengikuti bimbingan khusus yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dan yang sudah bisa, juga di mantapkan dalam BMA dan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Al Qur'an hadits. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Asnawir dan basyiruddin usman yang di kutip oleh Muhammad ishah, dkk yang mengatakan bahwa untuk merumuskan pembelajaran al qur'an hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Dinyatakan dengan kata kerja oprasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan di ukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.<sup>31</sup> Artinya bahwa tes membaca al qur'an yang nantinya di arahkan pada poses bimbingan di harapkan mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca al qur'an.

Madrasah juga mengadakan kegiatan lomba Tartil baca Al qur'an ketika di akhir semester di acara *class metting*. Tartil baca Al Qur'an adalah membaca al Qur'an dengan pelan-pelan dan jelas mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dengan memberikan sifat-sifat yang di milikinya. Lomba antar kelas sudah merupakan budaya sekolah untuk mengisi kekosongan setelah menjalani ujian semester. Lomba yang diadakan bermacam-macam untuk membangkitkan kreatifitas dan bakat siswa yang salah satunya yaitu tartil membaca Al Qur'an. pesertanya tidak hanya kelas VII saja namun Kelas VII, VIII, dan IX. Dengan adanya kegiatan lomba, anak-anak nantinya akan semangat dalam membaca Al Qur'an, sehingga tumbuh kecintaannya dalam membaca Al Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan Sa'ad Riyadh dalam bukunya Ingin anak anda cinta Al Qur'an? yang di kutip oleh Arip Widodo, dkk salah satu tahapan agar anak kemampuannya dalam membaca al qur'an meningkat yaitu dengan mengadakan sebuah musabaqoh, di mana hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur di dalamnya, seperti unsur usia peserta lomba, unsur jenis lomba, dan unsur lainnya.<sup>32</sup>

## Kesimpulan

Kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk dalam hal ketepatan tajwid tergolong sedang. Hal tersebut dibuktikan ketika membaca satu persatu di depan. Siswa yang membaca al Qur'annya baik maka tata aturan dalam membaca al Qur'an juga baik namun ada sebagian dari mereka yang belum bisa. Kemampuan siswa di MTsN 6 Nganjuk dalam hal ketepatan makhroj membaca al qur'an siswa kelas VII belum baik dan masih banyak pembenahan. Ketika membaca Al Qur'an banyak diantara siswa kelas VII yang makhorijul hurufnya kurang jelas. Kemampuan siswa di MTsN 6 Nganjuk dalam hal kelancaran membaca al Qur'an siswa kelas VII belum begitu lancar, terlihat dari mereka semangat maju kedepan untuk setoran membaca satu persatu, yang membacanya lancar mereka membacanya hati-hati

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV penerbit J-ART, 2004), 597.

<sup>31</sup> Muhammad Ishah. dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", *Edu Religia*, 4., (Oktober-Desember 2017), 613.

<sup>32</sup> Arip Widodo, "Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Cirebon", *Al Tarbawi Al Haditsah*, 1. 10

dan lancar dan sebagian dari mereka ada yang tidak lancar dan dapat di benahi dengan diingatkan dan bimbingan guru.

Pelaksanaan program sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII MTsN 6 Nganjuk.

a. Pelaksanaan program sekolah bidang kurikulum

Pelaksanaan program sekolah di MTsN 6 Nganjuk yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler membaca al qur'an (BMA) yang diwajibkan bagi kelas VII sebagai syarat mengikuti ujian semester genap. Pelaksanaannya sesuai jadwal yaitu sewaktu pulang sekolah seminggu 2 kali pertemuan untuk yang bimbingan khusus dan seminggu 1 kali bagi yang pemantapan. Selain dari bimbingan membaca al Qur'an madrasah juga mengadakan pembiasaan pagi membaca al Qur'an, asmaul husna dan berdo'a dan pembiasaan hari jum'at yang isinya membaca surat yasin dan istighosah secara bergantian di setiap minggunya yang dilaksanakan di halaman. Mereka dipimpin oleh satu teman mereka yang di tunjuk secara giliran.

b. Pelaksanaan program sekolah bidang kesiswaan

Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, madrasah mengadakan tes penerimaan peserta didik yang salah satu diantara tes masuk yaitu tes seleksi membaca Al Qur'an. Bagi siswa yang mendapatkan nilai C dan D di kategorikan anak yang kemampuan membaca Al Qur'annya kurang baik. Dan wajib mengikuti bimbingan khusus. Dan yang sudah bisa, juga di mantapkan dalam BMA. Madrasah juga mengadakan kegiatan Tartil baca Al qur'an ketika di akhir semester di acara *class metting*. Pesertanya tidak hanya kelas VII saja namun Kelas VII, VIII, dan IX.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Asmar, Zoe. "Manajemen kurikulum", *Blogspot. on line*, <http://Manajemen Pendidikan.htm>., 12 November 2012, Diakses pada tanggal 5 Desember 2014.

Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Pada Anak ADHD Melalui Metode al Baruqy Berbasis *Applied Behavior Analisis*", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, November 2013.

Ats-Tsuwaini, Muhammbad Fand. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj., Dwi Ratnasari. Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009.

Daulay, Muhammad Roihan, "Studi Pendekatan Al Qur'an", *Thariqah Ilmiah*, 1. Januari, 2014.

Daryanto, M. Administrasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Gifitria, Gina. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an Melalui Metode Tamam Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", 8. Juli 2014.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rodaskarya, 2010.

Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2008.

Jannah, Miftahul. "Metode Iqro'", <http://miftahuljannah122.blogspot.com/2012/12/15/metode-iqro/>, di akses pada tanggal 13 april 2017

*Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011

- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, E. , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al Qur'an Dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan", *Ilmu Tarbiyah "At Tajdid"*, 1., Januari 2012.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Surasman, Otono, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- wahyudi, Abu muslih ari. "Keutamaan Keutamaan Al Qur'an", *Blogspot. on line*, [http// Muslim .or.id .htm](http://Muslim.or.id .htm)., 28 april 2012, diakses pada tanggal 2 april 2017.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Widodo, Arip. "Metode Pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Cirebon", *Al Tarbawi Al Haditsah*, 1.